

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan fokus penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, dan berdasarkan hasil temuan serta analisis data penelitian maka kesimpulan dari penelitian ini dapat dibuat menjadi beberapa poin sebagai berikutl

Pertama, diskursus kebahagiaan tertinggi adalah genealogi intelektual dari filsafat, teologi dan juga mistisisme atau tasawuf. Tulisan ini mempertemukan, menganalisis dan menemukan bahwa pemahaman tentang kebahagiaan tertinggi mengalami proses relevansi dengan manusia modern, dan al-Ghazali berhasil menghimpun dan memodifikasi filsafat etika Aristoteles sebagai metode untuk menyempurnakan spiritualitas manusia modern.

Kedua, kebahagiaan tertinggi menurut Thomas Aquinas dan Ibnu Miskawaih serta al-Ghazali adalah bentuk akibat dari keberhasilan manusia dalam berlaku adil dengan menyeimbangkan antara fitrah, nafsu dan daya nalar. Adapun signifikansi utama dari sufisme al-Ghazali adalah keberhasilan al-Ghazali untuk membawa pembaca karya-karyanya untuk meminimalisir pandangan negatif terhadap dunia yang awal mulanya dipandang sebagai dimensi negatif dan terkutuk menjadi media untuk menjaga keterhubungan seorang hamba dengan Tuhannya melalui setiap kejadian, bahkan pada hal yang negatif sekalipun.

B. Saran dan Rekomendasi

Mengingat adanya keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan maka diperlukan adanya rekomendasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

Dalam penelitian selanjutnya, jika ingin mengangkat tema dan persoalan serupa maka bisa menggunakan pendekatan kajian ilmiah lainnya, agar dapat menambah signifikansi lainnya bagi kajian dengan tema serupa, sekaligus dapat memperkaya khazanah kajian tentang konsep kebahagiaan yang sejati, terutama dari perspektif pemikiran yang filosofis dan juga teologis, mengingat bahwa kedua tokoh tersebut memiliki latar belakang sebagai seorang filsuf sekaligus juga teolog.